



Minat Pemuda terhadap Pelestarian Seni Budaya Debus Banten

Ramadhani Al Mubarak¹, Damanhuri², Qotrun Nida³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20.02.2024

Received in revised

form 03.04.2024

Accepted 29.03.2024

Available online

01.04.2024

ABSTRACT

Banten's cultural arts have unique characteristics that differentiate Banten from other regions. One of these cultural arts is Debus Banten. This art shows extraordinary human abilities and is not possessed by other humans. In its history, the Debus Banten Cultural Arts itself has experienced ups and downs. Judging from the researcher's experience as a Debus Banten Cultural Arts practitioner, this art is increasingly not popular among youth. This can be proven by the lack of young people practicing Debus Banten. The method used in this research is Qualitative Descriptive. Data was taken from Padepokan Ki Sinaba Mutiara Teluk Banten and the community or Youth who practiced or were at that location, using observation, interview and documentation techniques. The results of this research show that the level of public awareness, especially Youth, regarding the importance of preserving Banten's Debus Cultural Arts is very good. It's just that there are young people who are still reluctant to practice Debus Banten Cultural Arts for reasons of fear, difficulty, etc. The efforts made by the organization to preserve the Debus Banten Cultural Arts are sufficient. And the factors that influence the decline in Youth/I's interest in Debus Banten Cultural Arts are due to the development of the influence of Communication Media, Social Patterns, feelings of laziness, as well as the decline in Youth/I's interest in studying Debus Banten Cultural Arts.

Keywords:

Debus Banten, Youth Interests, Culture

DOI 10.30653/003.2024101.443



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024.

PENDAHULUAN

Banten merupakan sebuah Provinsi yang memiliki berbagai macam Seni dan Budaya yang beragam. Seni dan Budaya yang hadir dan berkembang dalam masyarakat Banten, mencerminkan sebuah kepercayaan dan kebudayaan masyarakat setempat yang dipengaruhi dengan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga hal ini membuat identitas Banten dikenal sebagai masyarakat yang Religius. Seni Budaya Banten memiliki ciri khas yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri yang membedakan Banten dengan daerah yang lainnya. Keunikan itulah yang menjadikan modal bagi eksistensi Seni Budaya Banten agar di kenal oleh masyarakat umum.

Provinsi Banten sendiri memiliki kesenian yang sangat beragam, dan biasanya di tampilkan pada saat acara tertentu, seperti pernikahan, tasyakuran, maulid Nabi, dan berbagai macam acara lainnya. Kesenian-kesenian tersebut antara lain Pencak Silat Terumbu, Pencak Silat Bandrong, Panjang

¹Corresponding author's address: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: ramadhanialmubarak@gmail.com

Maulud, Buaya Putih, Tari Rampak Bedug, Bendrong Lesung, Tari Banten Jawara, Tari Bandrong Ing Cilegon, Kesenian Debus, dan berbagai macam kesenian lainnya.

Debus adalah salah satu Seni Budaya yang dimiliki oleh masyarakat Banten. Dalam penampilannya, kesenian ini mempertunjukkan kemampuan manusia yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh manusia lainnya. Seperti kebal senjata tajam, kebal senjata api, air keras, benda runcing, dan yang lainnya. Dalam sejarahnya, Debus merupakan sebuah kesenian tradisional khas Banten yang tumbuh beriringan dengan penyebaran agama Islam di Banten, yang dibawa oleh Sultan Hasanudin Banten. Menurut Hiplunudin (2020 : 2), pengertian Debus sangatlah bervariasi. Diantaranya ada yang mengemukakan pendapat bahwa istilah dari kata Debus memiliki arti yang berasal dari kata dalam Bahasa Arab yaitu kata "*Dabbas*". Dalam bahasa Arab, kata "*Dabbas*" memiliki arti sepotong besi yang runcing dan dianalogikan sebagai Jarum. Menurut Hasani (2016 : 122), menjelaskan bahwa Debus adalah sebuah seni pertunjukan yang memperlihatkan permainan kekebalan tubuh. Hal ini mengacu kepada penampilan saat Debus itu sendiri dimainkan. Karena dalam penampilannya Debus menunjukkan kekebalan tubuh seorang manusia yang tentunya tidak dimiliki oleh manusia lainnya. Seperti menyayat tubuh dengan golok atau pisau, memecahkan bata dengan kepala, membakar tubuh dengan obor api, dan berbagai permainan lainnya. Sedangkan menurut asumsi peneliti sendiri sebagai seorang penggiat Seni Budaya Debus Banten, Debus adalah sebuah Penampilan/atraksi kekebalan diri pemain dari berbagai jenis senjata tajam, runcing, dan juga senjata api. Semua itu bisa diraih oleh pemain Debus tentunya dengan kegiatan Wirid (dzikir) dan puasa yang sangat kuat, dan berbagai pantangan serta larangan yang harus dilakukan oleh si pemain baik ketika mengamalkan wiridan, ketika bermain, ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya pantangan serta larangan itu sejalan dengan pantangan dan larangan dalam ajaran agama Islam. Hal ini pulalah yang membuat Debus Banten selalu identik dengan ajaran agama Islam, terutama ketika proses mensyiarkan ajaran agama Islam di Banten.

Seni Budaya Debus Banten merupakan suatu pertunjukan dan kesenian yang ekstrim. Namun jika kita mengkaji kesenian ini dengan baik, di dalamnya mengandung nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*) yang menjadi pegangan dan ciri khas dari daerah Banten. Nilai-nilai budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*) yang ada dalam Seni Budaya Debus Banten ini menjadikan Debus sebagai ciri khas bahkan Label dari masyarakat Banten. Kesenian Debus Banten merupakan warisan dari leluhur yang sudah sepatutnya di jaga kelestariannya. Hal ini mampu memperkuat ketahanan budaya serta membentuk moral masyarakat Banten yang cinta akan budayanya sendiri. Walaupun Seni Budaya Debus Banten merupakan suatu Seni Budaya yang ekstrim dalam penampilannya, akan tetapi dalam Debus Banten didalamnya mengandung nilai-nilai positif yang mencerminkan kereligiusan masyarakat Banten.

Dalam sejarahnya, Seni Budaya Debus Banten sendiri mengalami pasang surut. Terutama ketika seni budaya ini berhadapan dengan perkembangan zaman yang menyurutkan ketertarikan masyarakat terutama kaum muda untuk belajar serta melestarikan budaya ini. Dilihat dari pengalaman peneliti ketika aktif sebagai penggiat Seni Budaya Debus Banten, kesenian ini semakin ditinggalkan oleh kaum tua maupun muda. Bisa dilihat dari semakin sedikitnya yang belajar untuk memiliki dan menguasai ilmu dari kesenian ini. Selain cara mendapatkannya yang tergolong rumit, alasan lainnya juga karena kesenian ini sudah ketinggalan zaman. Hal inilah yang membuat tidak sedikit padepokan yang memodifikasi unsur keseniannya. Mulai dari unsur permainan, ritual, gaya pertunjukannya, cara mendapatkan ilmu, serta tujuan dari permainannya, yang lebih menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang sekarang ini. Seni Budaya Debus Banten sekarang ini, cenderung sudah mulai bertujuan sebagai daya tarik masyarakat atau sebagai bentuk pariwisata ketimbang sebagai sebuah seni budaya yang mengandung unsur keagamaan.

Saat ini adalah masa dimana seni budaya tradisional mulai terkalahkan oleh seni budaya modern. Para generasi muda lebih memilih mempelajari kesenian modern dan kesenian yang berasal dari luar negeri. Hal ini menumbuhkan sebuah persepsi terkait kesadaran akan pentingnya menjaga seni

budaya tradisional menjadi terabaikan. Tidak mustahil suatu saat nanti seni budaya tradisional Khususnya Seni Budaya Debus Banten akan tergantikan dengan budaya modern, sehingga seni budaya tradisional itu sendiri akan hilang jati dirinya.

Sikap apatis dari generasi muda terhadap seni budaya tradisional ini tentunya tidak terlepas dari rasa ketidak tertarikan mereka terhadap seni budaya tradisional, khususnya Seni Budaya Debus Banten, yang dianggap tidak modern dan menjemukan. Penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Badriyah (2021) berkaitan dengan *Eksistensi Kesenian Debus di Era Modern (Studi: Padepokan Bandrong Cempaka Putih Cilegon Banten)*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Negeri Jakarta tersebut, memaparkan bahwa eksistensi dari kesenian Debus di era modern yang semakin bersaing dengan kesenian modern lain yang masuk ke dalam dalam negeri dan digandrungi oleh masyarakat. Eksistensi kesenian Debus di Padepokan Bandrong Cempaka Putih sendiri disebabkan karenanya adanya faktor eksternal dan juga faktor internal dari Padepokan tersebut. Selain itu, faktor lain yang membuat Kesenian Debus Banten Padepokan Bandrong Cempaka Putih tetap eksis adalah dengan melakukannya pengenalan dan perlindungan terhadap kesenian Debus yang dilakukan oleh padepokan yang dilakukan dengan cara menampilkan kesenian Debus Banten di berbagai Daerah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksud agar dapat mengumpulkan dan menyusun hasil penelitian dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber, yaitu kepada masyarakat dan penggiat Seni Budaya Debus Banten terkait dengan pelestarian Seni Budaya Debus Banten sebagai salah satu bentuk dalam melestarikan budaya warganegara (*Civic Culture*) dan melestarikan seni budaya serta kearifan lokal masyarakat Banten dan apa saja faktor yang menjadi penghambat kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan Seni Budaya Debus Banten serta upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan alasan karena penelitian yang dilakukan menekankan pada temuan yang terjadi di lapangan selama pengumpulan data dan dokumen yang akan diolah dan digeneralisasikan dari hasil penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Padepokan Ki Sinaba Mutiara Teluk Banten, Kec. Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Lokasi tersebut dipilih selain karena pernah menjadi tempat peneliti belajar Seni Budaya Debus Banten, juga karena lokasi tersebut merupakan lokasi atau tempat masyarakat sekitar belajar dan berlatih Seni Budaya Debus Banten.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di bulan Mei 2024 terkait Kesadaran masyarakat khususnya Pemuda Pemudi dalam melestarikan Seni Budaya Debus Banten, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pelestarian Seni Budaya Debus Banten sangatlah tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para Narasumber, semua Narasumber yang peneliti wawancara sepakat mengatakan bahwa Seni Budaya Debus Banten adalah Seni Budaya yang harus dilestarikan. Kesadaran terkait Seni Budaya Debus Banten di kalangan masyarakat dan Pemuda Pemudi di sekitar Padepokan sangat baik sekali. Hal ini bisa dibuktikan juga dengan hasil wawancara terkait pemahaman dan juga pandangan mereka terkait Seni Budaya Debus Banten yang harus dilestarikan. Pengetahuan mereka terkait pengertian apa itu Debus, bisa dijawab walaupun dengan jawaban yang bervariasi tetapi tetap dengan inti yang sama, bahwa Seni Budaya Debus Banten adalah sebuah kesenian yang menunjukkan kekuatan yang luar biasa dari pemainnya. Mulai dari kebal senjata tajam, senjata api, senjata runcing, dll. Yang memperlihatkan seni dalam bermain, ngeri, dan hal yang membuat penonton takut sekaligus takjurn. Dan semua narasumber berpendapat sama, bahwa Seni Budaya

Debus Banten adalah kesenian yang harus dilestarikan. Karena Seni Budaya ini adalah Kesenian asli masyarakat Banten yang harus dilestarikan oleh masyarakat dan Pemuda Pemudi.

Ada banyak upaya yang bisa dilakukan oleh Organisasi penggiat Seni Budaya Debus Banten dalam rangka melestarikan Seni Budaya Debus Banten. Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan saat wawancara dengan Kang Aliuddin S.T., M.M. dan Kang Satori sebagai Guru, Pemuda, Pelaku, sekaligus Organisasi Penggiat Seni Budaya Debus Banten. Di dapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan oleh Organisasi penggiat Budaya Banten dalam melestarikan Seni Budaya Debus Banten adalah :

1. Membuat event-event kebudayaan,
2. Membuat Perlombaan Kebudayaan atau Pertandingan,
3. Mengadakan kegiatan Silaturahmi antara pelaku budaya,
4. Mengadakan latihan Debus Bersama,
5. Meningkatkan latihan Debus Banten,
6. Dan beberapa upaya lainnya.

Dari temuan ini, bisa disimpulkan bahwa masih ada upaya yang dilakukan oleh Organisasi-organisasi dan para Pelaku penggiat Seni Budaya Debus Banten dalam melestarikan Seni Budaya Debus Banten agar tetap menjadi seni pertunjukan dan seni bela diri masyarakat Banten agar tidak punah. Hal ini harus didukung oleh segala pihak. Baik dukungan dengan berupa ikut latihan atau dukungan dengan hal lainnya yang bersifat motivasi.

Berbicara mengenai faktor yang menjadi penghambat, tentunya hal ini juga yang menjadi alasan pribadi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Karena berdasarkan pengalaman pribadi ketika peneliti aktif dalam dunia Pencak Silat dan Debus, itu terjadinya penurunan minat dari para pemuda terhadap latihan dan belajar Seni Budaya Debus Banten.

Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Kang Satori selaku Pelatih Seni Budaya Pencak Silat dan Debus di Padepokan Ki Sinaba Mutiara Teluk Banten, yang mengatakan bahwa ditahun-tahun sebelumnya, itu pasti ada saja pemuda yang belajar Debus. Tapi di tahun ini sampai dengan sekarang ini (saat penelitian di lakukan), belum ada pemuda atau masyarakat yang ingin belajar Debus.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Kang Aliuddin S.T., M.M. selaku pembina dari Padepokan Ki Jagaraksa, Pengurus inti di PPMI Prov. Banten, Kakolot UKM PANDAWA UNTIRTA dan juga Senior di dunia Seni Budaya Debus Banten. Pemuda yang biasa disapa Kang Ali ini mengemukakan pendapat bahwa sekarang ini, di kota Serang khususnya Padepokan-padepokan Pencak Silat dan Debus Banten itu yang berlatih hanya anak-anak kecil saja. Tidak ada pemuda yang latihan. Hal ini menunjukkan suatu degradasi dan penurunan minat dari para masyarakat khususnya Pemuda Pemudi dalam belajar sekaligus berlatih Seni Budaya Debus Banten.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapat data bahwa faktor utama yang menjadi penghambat pelestarian Seni Budaya Debus Banten adalah :

1. Tidak tertariknya pemuda terhadap Seni Budaya Debus Banten,
2. Tingkat kesulitan dalam mempelajari dan menguasai ilmu Seni Budaya Debus Banten,
3. Rasa malas,
4. Waktu menstruasi bagi perempuan,
5. Faktor pergaulan pemuda pemudi,
6. Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah,
7. Faktor cuaca,
8. Teknologi dan Media yang digunakan oleh Pemuda Pemudi,
9. Kurangnya minat dari Pemuda Pemudi dalam belajar Seni Budaya Debus Banten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti terkait dengan Minat Pemuda Terhadap Seni Budaya Debus Banten, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat khususnya Pemuda dan Pemudi sekitar Padepokan Ki Sinaba Mutiara Teluk Banten terkait pentingnya menjaga dan melestarikan Seni Budaya Debus Banten sangatlah tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jawaban narasumber Ketika melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa Seni Budaya Debus Banten adalah kesenian asli dari Banten yang harus dijaga dan dilestarikan. Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh organisasi penggiat budaya Banten dalam melestarikan Seni Budaya Debus Banten. Hanya saja ada banyak masyarakat dan pemuda yang belum tahu kegiatan ini. Seperti Silaturahmi antar pelaku Debus Banten, event-event kesenian kebudayaan, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Sedangkan faktor yang menjadi penyebab turunnya minat Pemuda Pemudi dan masyarakat dalam mempelajari dan mendalami Seni Budaya Debus Banten sangatlah bervariasi. Secara umum, kendala yang mereka alami adalah sulitnya untuk mendapatkan ilmu ini. Ditambah dengan rasa takut juga Ketika melihat penampilan dari Seni Budaya Debus Banten. Juga karena salahnya penggunaan media elektronik Ketika berlatih Seni Budaya Debus Banten. Karena memang Pemuda Pemudi saat ini tidak bisa lepas dari media elektronik. Di sisi lain juga karena ajakan dari rekan sejawat untuk melakukan aktivitas lain Ketika jadwal Latihan Seni Budaya Debus Banten. Hasil penelitian ini juga dapat menggambarkan perlunya memperkenalkan seni budaya dalam pendidikan di sekolah sehingga para siswa mengenal dan bahkan juga setelah dewasa dapat melestarikan seni Budaya Debus Banten.

REFERENSI

- Fahdiah, S. (2019). *Konstruksi Identitas Masyarakat Banten Dalam Seni Pertunjukan Debus*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fitri, A, dkk. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hiplunudin, A. (2022). *Debus Banten Seni Pertunjukan Jawara dari Banten*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Hudaeri, M. (2009). *Debus Dalam Tradisi Masyarakat Banten*. Serang : Fud Press.
- Hudaeri, M. (2016). *"Debus di Banten : Pertautan Tarekat dengan Budaya Lokal"*. Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Vol. 33 (1).
- Badriyah, L. (2023). *"EKSISTENSI KESENIAN DEBUS DI ERA MODERN (Studi: Padepokan Bandrong Cempaka Putih Cilegon Banten)"*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Muhammad, H,K. (2013). *"DEBUS BANTEN : Pergeseran Otentisitas dan Negosiasi Islam-Budaya Lokal"*. Lampung : IAIN Raden Intan.
- Pusdoksen. (2016). *Debus*. Jawa Barat : Heikelmedia
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA